

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada industri fashion yang terus berkembang saat ini, terdapat berbagai zat pewarna tekstil yang digunakan pada kain untuk memperindah tampilan dan meningkatkan daya jual. Terdapat dua macam zat pewarna pada tekstil, yaitu baik berupa zat pewarna alami yang terdapat dari tumbuhan maupun sintesis yang terdapat dari zat kimia. Pada saat ini dalam pewarnaan tekstil banyak orang memilih untuk menggunakan zat pewarna sintesis dikarenakan oleh harganya yang lebih ekonomis, pilihan warna yang beragam, pewarnaan yang lebih merata, ketahanan warna yang baik, serta prosesnya yang lebih mudah. Salah satu zat pewarna sintesis yang sering dijumpai adalah zat pewarna indigosol.

Zat pewarna indigosol adalah jenis zat warna bejana yang larut dalam air. Zat pewarna indigosol merupakan pewarna sintesis tekstil yang sering dijumpai dikarenakan memiliki ketahanan warna pada kain yang baik. Warna yang dihasilkan dari zat pewarna indigosol biasanya cenderung berwarna cerah atau pastel. Zat pewarna indigosol adalah zat warna bejana larut atau dapat juga disebut *solubilized vat* adalah zat warna bejana yang larut dalam air, sudah dalam bentuk leuko artinya zat warna bejana larut telah memiliki gugus pelarut sehingga zat warna jenis ini dapat langsung digunakan tanpa harus dibuat menjadi leuko terlebih dahulu. Zat warna bejana larut adalah turunan dari zat warna bejananya.

Pada proses pewarnaan dengan zat pewarna indigosol, diperlukan cahaya sinar matahari untuk membantu membangkitkan warna, lalu warna yang diinginkan akan keluar saat dibantu dengan proses oksidasi dengan dimasukkan ke larutan asam berupa HCl atau H₂SO₄ (air keras) dan dengan bantuan zat pendukung yaitu Natrium Nitrit. Namun, dalam penggunaan HCl atau air keras terdapat banyak pro dan kontra dikarenakan larutan asam air keras cukup berbahaya bagi kesehatan dan dapat merusak kain yang digunakan, maka dari itu terdapat juga alternatif lain yang lebih aman menggunakan larutan asam pengganti seperti cuka.

Pewarnaan dengan zat pewarna indigosol paling banyak ditemui pada pembuatan kain batik, jumputan, dan juga *tiedye*. Proses pewarnaan dengan zat warna indigosol yang ditemukan dapat berupa teknik celup atau teknik colet dengan kuas yang sering dijumpai pada batik. Pada pembuatan batik ada juga yang dilakukan tahap fiksasi dengan tunjung dan tawas yang biasa digunakan pada pewarna alam. Biasanya, hasil karya kain dengan zat pewarnaan indigosol menggunakan lilin malam pada batik, teknik ikat, cetakan dan sebagainya

Sunprinting adalah teknik dengan memanfaatkan sinar matahari yang menjadi peranan utama untuk mencetak gambar atau pola pada permukaan kain. Tahapan dalam proses teknik *sunprinting* yaitu seluruh permukaan kain diwarnai, lalu objek disusun di atasnya dan kain dijemur di bawah sinar matahari secara langsung, objek yang menutupi permukaan kain akan memberi efek berupa pola dikarenakan terhalang oleh sinar matahari dan menghasilkan warna yang berbeda. Intensitas matahari juga sangat menentukan hasil dan kualitas dari *sunprinting*. Setiap pewarnaan kain dengan zat indigosol yang dijemur matahari dengan teknik *sunprinting* tidak akan memberikan hasil yang sama dikarenakan arah cahaya matahari, waktu, suhu, serta wilayah tempat pembuatan juga memberi pengaruh pada hasil akhir dari kain. Maka dari itu, saat melakukan proses teknik *sunprinting* diperlukan persiapan alat dan bahan secara matang dan benar-benar siap. Terutama cuaca yang mendukung dengan sinar matahari yang terik saat siang hari menjadi poin terpenting dalam proses melakukan teknik *sunprinting*.

Melihat penggunaan zat warna indigosol pada tekstil yang seringkali hanya ditemukan pada batik, jumputan atau *tiedye*, serta masih sedikitnya penerapan teknik *sunprinting* dan pemanfaatan material alam sebagai pola pada produk fesyen, maka dari itu akan dilakukan pembuatan karya baru berupa produk fesyen yang menggunakan teknik *sunprinting* pada pewarnaan zat indigosol dengan memanfaatkan material alam yang ada seperti bunga, daun, ranting kayu dan sebagainya sebagai pola.

1.2 Pendekatan Metodologis

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian gabungan secara kualitatif dan kuantitatif yang mencakup studi literatur dan eksperimen terkait

teknik pewarnaan zat indigosol dan kain yang akan digunakan serta eksplorasi berbagai bentuk material alam. Setelah itu, akan dilakukan wawancara terhadap ahli terkait hasil produk.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan beberapa fenomena yang ada sebagai berikut:

1. Teknik pewarnaan indigosol dengan bahan kimia berbahaya dan kurang ramah lingkungan
2. Potensi penerapan metode *sunprinting* pada pewarnaan zat indigosol terhadap produk fesyen
3. Material alam dapat dimanfaatkan pada proses pembuatan pola kain dengan zat indigosol

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dari penelitian yang akan dilakukan pada karya ilmiah ini terbatas pada objek penelitian merupakan zat pewarna sintetis indigosol pada kain berserat alam yaitu kain rayon, katun, serta katun sutra dan material alam seperti daun, bunga, dan kayu.

1.5 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dibahas dari penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan bahan kimia dalam proses pewarnaan zat indigosol pada produk fesyen yang aman dan ramah?
2. Bagaimana menerapkan metode *sunprinting* dengan material alam dalam proses pewarnaan zat indigosol pada produk fesyen?

1.6 Tujuan dan Sasaran Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi teknik pewarnaan zat indigosol dan metode *sunprinting* menggunakan material alam sebagai pola menjadi suatu produk fesyen baru yang memiliki keunikan dan nilai jual pada industri fesyen.

1.7 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat mendukung industri fesyen dalam segi pemanfaatan material alam sebagai pola dengan teknik pewarnaan zat warna indigosol yang aman, serta menggali bentuk desain baru pada produk fesyen yang unik dan memiliki nilai jual.

1.8 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang, pendekatan metodologis, identifikasi masalah, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan dan kerangka kerja penelitian

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi kajian pustaka mengenai teori yang mendasari dan terkait dengan sumber data dan objek penelitian yang akan bermanfaat dalam proses penelitian

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini memuat metode penelitian, pendekatan penelitian, serta penentuan sumber data dan prosedur penelitian

BAB IV DATA DAN ANALISIS

Bab ini membahas data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data sebagaimana telah dibahas pada BAB III. Data berupa data primer dan sekunder yang telah dikumpulkan, lalu dianalisis dan dijadikan sebagai inspirasi konsep untuk mendesain produk

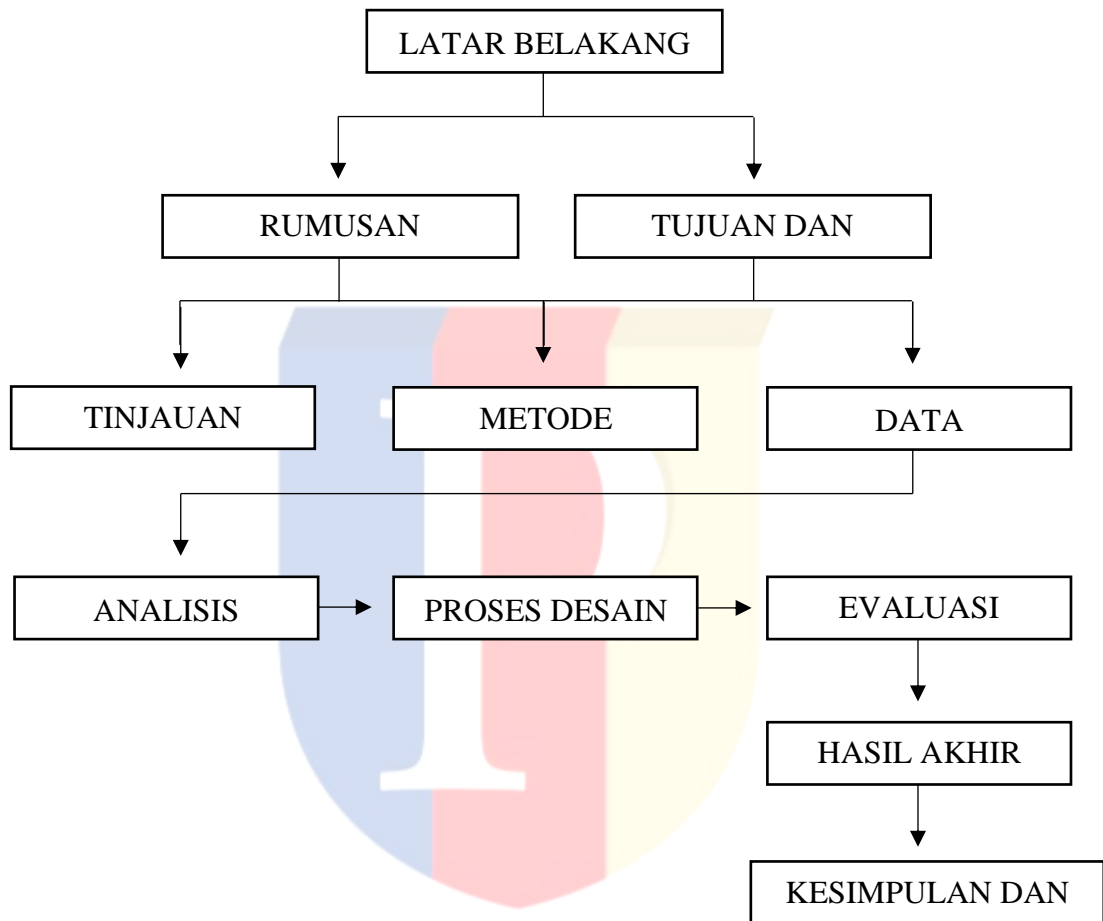
BAB V PROSES DESAIN

Bab ini membahas proses desain produk dimulai dari konsep desain, sketsa, hingga pembuatan *prototype* untuk menjawab rumusan masalah yang sesuai dengan ruang lingkup, tujuan dan sasaran penelitian

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran untuk penelitian berikutnya.

1.9 Kerangka Kerja Penelitian



Gambar 1. 1 Kerangka Kerja Penelitian
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)